IHLJ | Indonesian Health Literacy Journal
E-ISSN: 3032-4858 | ihlj.sapublisher.com | Suluh Adiluhung Publisher (SAPub)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

PENINGKATAN PENGETAHUAN PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS PADA PETUGAS CLEANING SERVICE DI RUMAH SAKIT BAPTIS KEDIRI

Sandy Kurniajati[1], Ocha Yolanda[2], Ayla Mithakul Janah[3]
STIKES RS. Baptis Kediri, Kota Kediri, Indonesia

Info Artikel

Corresponding Author:

Sandy Kurniajati
sandykurniajati@gmail.com
STIKES RS. Baptis Kediri

ABSTRAK

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023, setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib melaksanakan pengelolaan limbah medis secara aman mulai dari tahap pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, penyimpanan sementara, hingga pengolahan dan pemusnahan akhir guna mencegah risiko terhadap kesehatan manusia dan lingkungan (Kemenkes RI, 2023). Realita di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan alur pengelolaan limbah medis masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait kepatuhan petugas terhadap prosedur yang telah ditetapkan (Saputra & Wijaya, 2022). Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman pengelolaan limbah medis di rumah sakit pada petugas cleaning serive di Rumah Sakit Baptis Kediri. Metode pelaksanaan Pengabidan Kepada Masyarakat (PKM) sesuai strategi promosi kesehatan menurut WHO (1994) dalam Ira Nurmala (2018). Kegiatan dilaksankan pada tanggal 5 Juni 2026 dengan sasaran petugas cleaning service di Rumah Sakit Baptis Kediri sejumlah 34 orang. Hasil kegiatan sasaran Primer yaitu petugas cleaning service rumah sakit Baptis Kediri yang mengikuti sebanyak 20 orang, sedangkan sasaran sekunder kepala Sub Bagian Sanitasi Lingkungan dan Teknisi Sanitasi Rumah sakit (2 Orang).. Petugas celaning service Rumah Sakit Baptis mendapatkan penyegaran materi pengelolaan limbah medis di rumah sakit dikarenakan petrugas sudah dibekali SOP (Standar Operasional Prosedur) pengelolaan limbah medis di rumah sakit saat pertama kali masuk bekerja di rumah sakit. Dilakukan evaluasi kegiatan dengan 4 pertanyaan tentang pokok pokok materi 100% bisa menjawab semua. Upaya peningkatan pengelolaan limbah medis oleh petugas cleaning service rumah sakit sebagai sasaran primer, dan kepala Sub Bagian serta Teknisi Sanitasi lingkungan rumah sakit, telah meningkatkan pengetahuan dan sikap petugas. Pendidikan Kesehatan perlu dilakukan secara berkala untuk menjaga dan meningkatkan mutu pengelolaan limbah medis di rumah sakit dan hal ini merupakan bagian pengelolaan menejerial dalam pengelolaan limbah medis di rumah sakit

Keywords: *Limbah Medis, Rumah Sakit, Cleaning Service*

This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

LATAR BELAKANG

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang padat pakar, padat modal, dan padat teknologi yang dalam operasionalnya menghasilkan berbagai jenis limbah, termasuk limbah medis yang tergolong Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Limbah medis berasal dari berbagai aktivitas pelayanan kesehatan, seperti tindakan

keperawatan, laboratorium, farmasi, ruang operasi, dan unit penunjang lainnya yang berpotensi mengandung agen infeksius, bahan kimia berbahaya, maupun benda tajam (Pratama dkk., 2023). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023, setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib melaksanakan pengelolaan limbah medis secara aman mulai dari tahap pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, penyimpanan sementara, hingga pengolahan dan pemusnahan akhir guna mencegah risiko terhadap kesehatan manusia dan lingkungan (Kemenkes RI, 2023).

Kondisi ideal dalam pengelolaan limbah medis adalah terlaksananya alur pengelolaan yang sesuai standar sejak limbah dihasilkan hingga dimusnahkan (Wardani & Haryanto, 2021). Setiap jenis limbah medis harus dipilah berdasarkan karakteristiknya, seperti limbah infeksius, patologis, farmasi, kimia, dan benda tajam menggunakan wadah dan kantong yang telah ditentukan (Kemenkes RI, 2023). Kedisiplinan dalam mengikuti alur pengelolaan limbah medis sangat penting karena kesalahan pada satu tahapan dapat meningkatkan risiko penularan penyakit, pencemaran lingkungan, serta kecelakaan kerja bagi petugas kesehatan maupun petugas kebersihan (Putri & Utomo, 2024). Selain itu, pengelolaan yang tidak sesuai prosedur juga dapat meningkatkan biaya operasional rumah sakit akibat perlunya penanganan ulang limbah yang terkontaminasi (Hidayat dkk., 2023).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan alur pengelolaan limbah medis masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait kepatuhan petugas terhadap prosedur yang telah ditetapkan (Saputra & Wijaya, 2022). Penelitian oleh Lestari dkk. (2023) menyebutkan bahwa faktor beban kerja yang tinggi, minimnya pelatihan berkala, serta kurangnya pemahaman mengenai prosedur pengelolaan limbah medis menjadi penyebab utama terjadinya kesalahan dalam pemilahan, pengangkutan, maupun penyimpanan limbah. Fenomena yang sering ditemukan adalah pencampuran limbah medis dengan limbah non-medis, penggunaan wadah yang tidak sesuai standar, serta keterlambatan pengangkutan limbah yang berpotensi meningkatkan risiko paparan mikroorganisme patogen (Wulandari & Santoso, 2024). Kondisi tersebut dapat menyebabkan terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK), luka tusuk jarum, infeksi nosokomial, serta pencemaran lingkungan rumah sakit (Sitorus & Siregar, 2023).

Berdasarkan urgensi tersebut, diperlukan intervensi edukatif yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan petugas dalam menerapkan alur pengelolaan limbah medis sesuai standar. Oleh karena itu, melalui PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini kami menawarkan program pengabdian masyarakat mengenai "Pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit". Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan mengenai tahapan pengelolaan limbah medis, demonstrasi pemilahan limbah sesuai kategori, serta edukasi terkait penggunaan alat pelindung diri dan prosedur keselamatan kerja. Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan petugas, diharapkan pengelolaan limbah medis di RS Baptis Kediri dapat berjalan lebih optimal, meminimalkan risiko kesehatan dan lingkungan, serta mendukung terwujudnya rumah sakit yang aman, sehat, dan berwawasan lingkungan.

METODE

Pelaksanaan PKM dilaksanakan sesuai strategi promosi kesehatan menurut WHO (1994) dalam Ira Nurmala (2018). Kegiatan dilaksankan pada tanggal 5 Juni 2026 dengan sasaran petugas *cleaning service* di Rumah Sakit Baptis Kediri sejumlah 34 orang. Adapun langkah kegitan diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat)

Penjabaran metode kegiatan dilaksanakan sebagai berikut: kegiatan pertama berupa advokasi dengan kepala Sub Bagian Sanitasi Lingkungan Rumah Sakit Baptis untuk perijinan pelaksanaan kegiatan PKM dan urgenitas pentingnya kegiatan. Kegiatan advokasi dilakukan dengan konsultasi kegiatan PKM. Langkah kedua dengan bekerjasama dengan teknisi kesehatan lingkungan (*social support*) untuk mendapatkan dukunagn memberdaykan petugas *cleaning service* rumah sakit dalam mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan dan tindak lanjutnya. Tahap ketiga melaksanakan penyuluhan kesehatan kepada petugas *cleaning service* rumah sakit dengan tema Pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit dengan melibatkan mahasiswa Prodi ARS tingkat III STIKES RS Baptis Kediri.



Gambar 2 Penyampaian Materi Pengelolaan Limbah Medis

Materi yang diberikan dengan tema Pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit meliputi:

1. Bahaya pengelolaan limbah medis
2. Jenis Jenis Limbah Medis
3. Alur Pengelolaan Limbah Medis
4. Simbol Simbol Limbah Medis



Gambar 3 Tema Materi Pengelolaan Limbah Medis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan PKM dengan hasil: Sasaran Primer yaitu petugas *cleaning service* rumah sakit Baptis Kediri yang mengikuti sebanyak 20 orang, sedangkan sasaran sekunder kepala Sub Bagian Sanitasi Lingkungan dan Teknisi Sanitasi Rumah sakit (2 Orang). Limbah medis yang ada di RS Baptis Kediri berupa limbah infeksius dan Limbah benda tajam, untuk limbah radioaktif dan limbah sistotoksik tidak ada, dikarenakan RS Baptis Kediri paket layanan radiasi dan pengobatan sitotoksik pada pasien kangker tidak ada. Petugas *cleaning service* Rumah Sakit Baptis mendapatkan penyegaran materi pengelolaan limbah medis di rumah sakit dikarenakan petrugas sudah dibekali SOP (Standar Operasional Prosedur) pengelolaan limbah medis di rumah sakit saat pertama kali masuk bekerja di rumah sakit. Dilakukan evaluasi kegiatan dengan 4 pertanyaan tentang pokok pokok materi 100% bisa menjawab semua.

Petugas *cleaning service* merupakan saran primer dalam promosi kesehatan. Saran primer adalah kelompok masyrakat yang akan dirubah perilakuknya (Ahmad Kholid, 2022). Petugas cleaning servis di rumah sakit merupakan petugas yang terlibat dalam pengelolaan limbah medis dari ruang perawatan atau sumber penghasil limbah rumah sakit dari pemilahan sampai penyimapan sementara di rumah sakit sebelum dikelola oleh pihak ke tiga. Petugas *clening service* berisiko mengalami kecelakaan kerja akibat kontak dengan limbah medis dalam menglola limbah medis di rumahs sakit. Upaya dalam pelayanan kesehatan kerja meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Asih Widowati, 2023). Upaya promotif yang dapat diberikan oleh manajmen rumah sakit meiliptui pemenuhan gizi kerja, kebugaran, pendidikan kesehatan dan pembinaan mental rohani secara berkala dan hal ini sudah berjalan di RS Baptis Kediri. Upaya preventif yang dapat dilakukan dengan memberikan imunisasi, khsusnya imunisasi yang terkait penyakit-penyakit yang dapat ditularkan dirumah sakit seperti hepatitis, pemberian peralatan kerja yang memenuhi standar, penggunaan APD (Alat Perlindungan Diri) sesuai kebutuhan, pemeriksaan kesehatan berkala. Upaya kuratif dengan memberikan pelayanan kesehatan bagai karyawan yang mengalami masalah kesehatan. Upaya rehabilitatif dapat diberikan dengan rehabilitasi medik dan program kebali bekerja.

Kepala Sub Bagian Sanitasi Lingkungan dan Teknisi sanitasi lingkungan rumah sakit. Sasaran Sekunder merupakan tokoh formal atau non formal yang digunakan sebagai jembatan untuk mengefektifkan pelaksanaan promosi kesehatan (Ahmad Kholid, 2022). Peran manajemen rumah sakit dalam Keselamatan Kerja meliputi penetapan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan rencana, pemantauan dan evaluasi kinerja, serta peninjauan dan peningkatan kinerja keselamtan kerja (Asih Widowati, 2023). Kepala sub bagian sanitasi lingkungan sebagai menejar dalam pengalolaan sanitasi lingkungan rumah sakit perlu berfungsi dalakm pengelolaan keselamatan kerja di lingkungan Sub Bagian Sanitasi Lingkungan. Penetapan kebijakan berupa SOP dalam pengelolaan limbah sebagai pedoman petugas *cleaning service* melaksanakan pengelolaan limbah, dan menyediakan sarana prasarana yang diperlukan serta APD yang dipersyaratkan. Memberikan pendidikan dan pelatihan terkait pengelolaan limbah bagi petugas, pemantau atau

monitoring dan evaluasi secara berkala, sehingga pengelolaan limbah medis dirumah sakit semakin menimngkat.

KESIMPULAN

Upaya peningkatan pengelolaan limbah medis oleh petugas cleaning service rumah sakit sebagai sasaran primer, dan kepala Sub Bagian serta Teknisi Sanitasi lingkungan rumah sakit, telah meningkatkan pengetahuan dan sikap petugas. Upaya dilakukan dengan pendekatan promosi kesehatan dari pendekatan advokasi, social support dan pemberdayaan sebagai strategi pendekatannya. Pendidikan Kesehatan perlu dilakukan secara berkala untuk menjaga dan meningkatkan mutu pengelolaan limbah medis di rumah sakit dan hal ini merupakan bagian pengelolaan menejerial dalam pengelolaan limbah medis di rumah sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Rumah Sakit Baptis Kediri khususnya Sub Bagian Sanitasi Lingkungan, dan kepada mahasiswa Prodi ARS STIKES RS Baptis Kediri, yang berkontribusi besar dalam pelaksanaan PKM ini.

BIBLIOGRAPHY

Ahmad Kolid, (2022), Promosi Kesehatan, dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya, Depok: PT Rajagrafindo Persada

Asih Widowati, (2023) Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit, Jakarta: Tran Info Media

Hidayat, R., Nugroho, A., & Prasetyo, D. (2023). Analisis biaya pengelolaan limbah medis di rumah sakit. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, 26(1), 45–53.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman Manajemen Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Lestari, N., Putra, Y., & Kurniawan, F. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan petugas dalam pengelolaan limbah medis rumah sakit. Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia, 9(2), 112–120.

Pratama, A., Wijayanti, S., & Handoko, R. (2023). Karakteristik dan pengelolaan limbah medis di fasilitas pelayanan kesehatan. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 18(1), 25–33.

Putri, M., & Utomo, B. (2024). Evaluasi sistem pemilahan limbah medis berdasarkan standar kesehatan lingkungan rumah sakit. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 23(1), 15–22.

Saputra, D., & Wijaya, E. (2022). Kepatuhan petugas terhadap prosedur pengelolaan limbah medis rumah sakit. Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja Indonesia, 11(3), 145–152.

Sitorus, H., & Siregar, P. (2023). Risiko penyakit akibat kerja pada petugas pengelola limbah medis rumah sakit. Jurnal Kesehatan Kerja, 14(2), 78–86.

Wardani, R., & Haryanto, T. (2021). Implementasi manajemen limbah medis berdasarkan standar kesehatan lingkungan rumah sakit. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 9(1), 55–63.

Wulandari, S., & Santoso, A. (2024). Evaluasi praktik penyimpanan dan pengangkutan limbah medis di rumah sakit. Jurnal Sanitasi dan Lingkungan, 16(1), 30–38.